

**KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT PADA KARANGAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI I NGEMPLAK**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DESTI KURNIASARI

A310120243

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT PADA KARANGAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI I NGEEMPLAK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DESTI KURNIASARI

A310120243

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

NIP 1946121198031001/NIDN 0011124601

HALAMAN PENGESAHAN

KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT PADA KARANGAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI I NGEMPLAK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

DESTI KURNIASARI

A310120243

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 24 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.



(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Eragun Joko Prayitno
Prof. Dr. Eragun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juni 2016



DESTI KURNIASARI

A310120243

**KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT PADA
KARANGAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI I NGEMPLAK**

Desti Kurniasari

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Tromol Pos I, Surakarta 57102
Email: destikurniasari99@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat satu masalah yang perlu dikaji. 1) Apa saja bentuk kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngemplak jika dilihat dari fungsinya beserta bagaimana upaya perbaikannya secara teoretis? Dalam penelitian ini terdapat satu tujuan penelitian yaitu memaparkan bentuk kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa dilihat dari fungsinya beserta mendeskripsikan upaya perbaikannya secara teoretis. Metode penelitian yang digunakan ialah metode agih dengan teknik dasar BUL dan teknik lanjutan berupa teknik perluas. Hasil penelitian yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri I Ngemplak telah terkumpul sebanyak 34 tugas siswa dengan temuan data yang sesuai kajian sebanyak 29 data. Berdasarkan hasil analisis dari data yang ada, ditemukan dua jenis konjungsi yaitu koordinatif dan subordinatif yang mengalami kesalahan. Kedua jenis konjungsi tersebut meliputi kata dan, lalu, kemudian, tapi, karena, untuk, walaupun, dan sampai. Selain itu terdapat pula beberapa bentuk kesalahan yang terdapat pada karangan siswa yang meliputi kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat yang berlebihan, kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat sebagai konjungsi antarkalimat, kesalahan penempatan konjungsi intrakalimat akibat struktur kalimat yang kurang tepat, kesalahan akibat penghilangan konjungsi intrakalimat yang seharusnya dimunculkan dalam kalimat, serta kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat akibat tidak sesuainya pemilihan konjungsi dalam kalimat.

Kata kunci: konjungsi intrakalimat, kesalahan berbahasa, karangan siswa, menulis.

ABSTRACT

Based on research that has been done, there is one problem that needs to be studied. 1) What error form of use of conjunctions intrakalimat on student essay of class VII SMP N 1 Ngemplak when viewed from its function along with how the theoretical improvement efforts? In this study, there is one purposes of research that describes error from of use of conjunctions intrakalimat on student essay of class VII SMP N I Ngemplak when viewed from its function and describing the theoretical improvement efforts. The research method is using BUL basic techniques and

advanced engineering techniques in the form of expanding. The results of the study are contained in a bouquet of class VII SMP Negeri I Ngemplak have collected as many as 34 students with the task of finding the appropriate data of 29 studies data. Based on the analysis of existing data, it was found that two types of coordinative and subordinating conjunctions with errors. Both types include word conjunctions and, then, later, but, because, for, although, and till. There are also some forms of errors contained in the essay the student that includes misuse of conjunctions intrakalimat excessive, error use of conjunctions intrakalimat as conjunctions antarkalimat, placement errors conjunction intrakalimat due to the structure of the sentence is less precise, error due to omission of conjunctions intrakalimat that should emerge in a sentence , and use of conjunctions intrakalimat error due to the incompatibility of election conjunctions in sentences.

Keywords: *intrakalimat conjunctions, linguistic fault, student essays, writing.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Arbitrer atau manasuka berarti tidak terdapat suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula. Makna sebuah kata tergantung dari *konvensi* (kesepakatan) masyarakat bahasa yang bersangkutan (Keraf, 2004: 2). Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan alat kita untuk menyampaikan maksud pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Berdasarkan bentuknya, bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan (Triyanto et al., 2014: 14). Bahasa lisan ialah bahasa yang biasa kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa lisan di sini yakni bahasa yang dituturkan langsung oleh penutur kepada mitra tutur guna membangun kedekatan antara para penutur. Adapun bahasa tulis ialah bahasa yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal kepada mitra tutur yang berbentuk tulisan. Bahasa tulis yang dimaksud bisa saja berwujud surat ataupun pengalaman hidupnya yang ditulis di buku harian.

Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII semester 1 dengan kurikulum KTSP, didalamnya terdapat beberapa kegiatan menulis. Salah satunya ialah menulis buku harian terkait pengalaman pribadi. Kegiatan ini dilakukan guna mengajarkan siswa dalam menulis suatu karangan dengan menggunakan bahasa baku maupun tidak baku untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam hal menulis. Untuk itu, dalam KD tersebut, siswa diminta oleh guru untuk mengembangkan suatu tulisannya berdasarkan pengalaman siswa yang menjadi acuannya dengan mengungkapkannya lewat bahasa tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan siswa

tersebut tidak lepas dari penggunaan konjungsi dalam menghubungkan kalimat-kalimat tersebut dalam setiap paragrafnya.

Tulisan siswa SMP N 1 Ngemplak Kelas VII G pada tahun ajaran 2016 terkait menulis pengalaman pribadi banyak sekali ditemukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi khususnya konjungsi intrakalimat dalam tulisannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengambil suatu masalah terkait kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngemplak. Semua tulisan yang tertuang dalam surat pribadi, *e-mail*, dan *diary* itulah disebut bahasa tulis.

Berdasarkan permasalahan yang ada diambil satu rumusan masalah yaitu apa saja bentuk kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngemplak jika dilihat dari fungsinya beserta bagaimana upaya perbaikannya secara teoretis. Dari rumusan masalah yang ada tersebut terdapat beberapa teori terkait konjungsi itu sendiri. Markhamah (2012) menyatakan “kata sambung adalah kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian klausa, atau menghubungkan klausa” (p. 131). Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang dihubungkan berupa dua kata atau klausa. Berbeda halnya dengan pendapat Muslich (2014) menyatakan “konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih; contohnya *dan, kalau, atau*” (p112).

Chaer (2011a) menyatakan “kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk meghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat” (p. 140-141). Terdapat pula ungkapan lain dari pengarang yang sama tetapi berbeda dengan judul bukunya terkait pengertian konjungsi. Pengertian ini akan dipaparkan lebih luas lagi terkait hubungan penggunaan konjungsi.

Chaer (2011b) menyatakan “konjungsi bertugas menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan paragraf dengan paragraf. Dilihat dari cara menghubungkannya dibedakan menjadi tiga konjungsi yakni subordinatif, koordinatif, dan korelatif. Jadi, konjungsi tidak hanya menghubungkan kata, frase, klausa, kalimat, melainkan juga paragraf” (p. 103).

Chaer (1993) menyatakan “konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang bertugas di dalam kalimat untuk menghubungkan konstituen-konstituen yang menjadi bagian dari sebuah kalimat. Dilihat dari kedudukan konstituen yang dihubungkan, dibedakan adanya dua macam konjungsi yaitu konjungsi koordinatif dan subordinatif” (p. 110-112). Berbeda halnya dengan pendapat pengarang lain yang mengungkapkan lebih rinci terkait konjungsi intrakalimat. Kridalaksana (2005) menyatakan “konjungsi intrakalimat yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa” (p. 102).

Markhamah dan Atiqa Sabardila (2011) menyatakan “Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Kesalahan berbahasa berada dalam wilayah kompetensi atau dalam wilayah pengetahuan. Artinya, peserta didik belum memahami benar bahasa yang dipelajarinya” (p. 55).

Setyawati (2010) menyatakan “Berbagai macam kesalahan berbahasa sangat bervariasi khususnya bidang sintaksis terkait kesalahan struktur. Adapun dua diantaranya yang termasuk kesalahan struktur kalimat yang bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana kesalahan penggunaan konjungsi yang sering terjadi dalam sebuah tulisan karangan siswa. Kesalahan tersebut berupa penghilangan konjungsi dan penggunaan konjungsi yang berlebihan” (p. 95-97).

Setyawati (2010) menyatakan “Sering ditemukan tulisan-tulisan yang di dalamnya terdapat penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Salah satu konjungsi yang menyebabkan penghilangan anak kalimat adalah kata karena. Hal seperti ini terjadi apabila anak kalimat yang tidak didahului oleh konjungsi sehingga kalimat tersebut tidak efektif” (p. 96).

Selain itu dikarenakan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Dalam hal ini sering ditemukan kalimat yang menggunakan penghubung yang berupa pasangan atau dua penghubung, misalnya *meskipun...,tetapi...* Banyak sekali ditemukan kalimat yang didalamnya terdapat dua penghubung tersebut sehingga menyebabkan hubungan antar klausa dalam kalimat tidak jelas.

Markhamah dan Atiqa Sabardila (2013) menyatakan “Sebaiknya ketika menggunakan dua penghubung dalam kalimat diperhatikan kesamaan dari kegunaan kedua penghubung tersebut. Jika kata penghubung *meskipun* yang digunakan, berarti hubungan ke dua klausa dalam kalimat itu bertingkat dan jika kata penghubung *tetapi* yang digunakan, berarti menunjukkan hubungan setara. Oleh karena itu, jika kalimatnya bertingkat, kata penghubung *tetapi* tidak perlu digunakan” (p. 109).

2. METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2006: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri I Ngemplak Boyolali. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang menunjukkan kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngemplak. Sumber data

dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngeplak yang berupa pengalaman pribadi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Selanjutnya, terdapat teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap diikuti dengan teknik catat (Mahsun, 2014: 92-93). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL (teknik bagi unsur langsung) dilanjutkan dengan teknik perluas. (Sudaryanto, 2015: 37) menyebutkan bahwa teknik BUL digunakan pada awal kerja analisis yaitu dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau beberapa unsur. Pembagian unsur dalam analisis data dalam penelitian ini cukup dilakukan dengan pembagian unsur dengan cara biasa tanpa harus menunjukkan kedudukan setiap unsurnya. Hal ini supaya dapat mempermudah untuk menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi.

Kemudian untuk teknik perluas itu sendiri digunakan dalam membedakan beberapa bentuk konjungsi yang memiliki kesamaan arti yang berbeda penggunaannya sesuai dengan sintaksisnya. Caranya yaitu dengan menyajikan variasi dari konjungsi yang ada dalam susunan kalimat tersebut. Selanjutnya, dapat secara mudah diketahui ketepatan penggunaan dari variasi konjungsi tersebut dalam kalimat yang didudukinya. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi. (Sugiono, 2012: 372) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang terdapat di dalam penelitian ini berupa beberapa teori yang mendukung dalam menganalisis data.

Penelitian terkait kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa tersebut, peneliti membutuhkan bahan referensi baik berupa diskusi dengan teman maupun dengan beberapa referensi buku terkait penggunaan konjungsi dan kesalahan berbahasa. Hal itu dilakukan guna membuktikan hasil analisisnya valid dan benar adanya. Selain itu, tidak akan ada manipulasi atas jawaban-jawaban berdasarkan analisis yang telah dilakukan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tentang analisis kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N I Ngeplak telah dilakukan pengumpulan data yang berupa karangan siswa berjumlah 34. Berdasarkan jumlah data yang telah terkumpul tersebut ditemukan sebanyak 29 data yang mengalami kesalahan penggunaan konjungsi. Letak kesalahan tersebut sangat bervariasi.

Salah satu kesalahan yang terjadi ialah penggunaan konjungsi intrakalimat yang berlebihan dalam satu kalimat. Jenis kesalahan konjungsi antarklausa pada karangan siswa tersebut berupa konjungsi koordinatif dan subordinatif. Berikut beberapa bentuk analisis yang mengalami kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa.

(1) “...kami menunggu sampai tengah malam **dan** terompet ditiup **dan** kembang api pun dikeluarkan.”

Susunan kalimat (1) jika dibagi menjadi tiga unsur diantaranya,

- (a) Kami menunggu sampai tengah malam.
- (b) Dan terompet ditiup.
- (c) Dan kembang api pun dikeluarkan.

Data (1) terdapat kesalahan penggunaan jenis konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan. Konjungsi tersebut berupa kata **dan** yang digunakan sebanyak dua dalam satu kalimat tersebut. Padahal, Chaer (2011a: 141) mengungkapkan bahwa konjungsi **dan** jika digunakan untuk menghubungkan lebih dari dua klausa, maka kata hubung **dan** hanya digunakan di antara dua buah klausa yang terakhir.

Penggunaan konjungsi **dan** yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang pertama sebaiknya dihilangkan dan digantikan dengan konjungsi lain karena penggunaan konjungsi tersebut kurang tepat. Konjungsi yang tepat digunakan ialah konjungsi subordinatif yang menyatakan batas akhir ditandai dengan kata **hingga**. Selain memperbaiki penggunaan konjungsi dalam kalimat tersebut, terdapat pula perbaikan susunan kalimatnya serta diksinya supaya lebih tepat dan jelas dipahami. Berikut perbaikan data (1).

(1.1) “...kami menunggu sampai tengah malam **hingga** terdengar tiupan terompet **dan** dinyalakannya kembang api.”

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada data (1) tersebut bahwasannya penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan berupa kata **dan** untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang pertama tersebut kurang tepat sehingga digantikan oleh konjungsi lain. Konjungsi yang lebih tepat menggantikannya ialah berupa konjungsi subordinatif yang menyatakan batas akhir berupa kata **hingga**. Konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan batas akhir suatu tindakan (Chaer, 2011b: 113). Adapula terdapat catatan bahwasannya kata **sampai** dan **hingga** yang diikuti

nomina atau frase nomina bukanlah sebagai konjungsi melainkan sebuah preposisi (Chaer, 2011b: 114).

- (2) “*Setelah ganti baju aku dan keluargaku pergi ke warung untuk makan. Dan setelah aku dan keluargaku ke warung sebelah untuk membeli oleh-oleh.*”

Susunan kalimat (2) jika di bagi menjadi dua unsur diantaranya,

- (a) Setelah ganti baju aku dan keluargaku pergi ke warung untuk makan.
- (b) Dan setelah aku dan keluargaku ke warung sebelah untuk membeli oleh-oleh.

Data (2) terdapat kesalahan penggunaan jenis konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan. Konjungsi tersebut ditandai dengan adanya kata *dan* sebagai penghubung dalam kalimat tersebut. Konjungsi tersebut kurang tepat penggunaannya sebab konjungsi tersebut bukanlah sebagai konjungsi antarkalimat melainkan konjungsi intrakalimat yang berfungsi untuk menggabungkan di antara kata, frasa, atau klausa.

Kesalahan penggunaan konjungsi *dan* yang terjadi pada data (2) tersebut akibat penempatannya yang berada di awal kalimat. Chaer (2011a: 141) mengungkapkan bahwa kata *dan* digunakan untuk menyatakan gabungan biasa di antara dua kata, frase atau klausa. Jika kata, frasa atau klausa yang digabungkan lebih dari dua maka digunakan di antara dua kata, frase, atau klausa yang terakhir.

Ketidaktepatan penggunaan kata *dan* yang terdapat pada data (2) tersebut perlu adanya perbaikan mulai dari susunan kalimatnya hingga penggunaan konjungsinya. Berdasarkan susunan kalimat pada data (2) tersebut, sebaiknya dijadikan dalam satu kalimat dengan disisipi sebuah konjungsi yang menyatakan urutan kejadian. Chaer (2011b: 122) mengungkapkan bahwa konjungsi koordinatif yang menyatakan urutan kejadian tersebut berupa kata *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.

Ketiga konjungsi tersebut memiliki kegunaan yang sama yaitu menghubungkan dua klausa atau lebih berdasarkan urutan kejadian sehingga dapat menggantikan satu sama lain. Namun, untuk penempatannya terkadang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga perlu diperhatikan susunan kalimatnya. Berikut perbaikan data (2).

- (2.1) Setelah ganti baju, aku dan keluargaku pergi ke warung untuk makan **lalu/ kemudian/ selanjutnya** kami pergi ke warung sebelah untuk membeli oleh-oleh.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada data (2) tersebut bahwasannya penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan dengan ditandai kata *dan* tersebut kurang tepat. Oleh karena itu konjungsi yang lebih tepat untuk menggantikannya ialah berupa konjungsi koordinatif yang menyatakan urutan kejadian berupa kata *lalu*, *kemudian*, ataupun selanjutnya. Konjungsi tersebut lebih tepat digunakan pada data (2) karena sebagai penunjuk urutan kejadian dalam kalimat tersebut (Chaer, 2011b: 122).

(3) *“Saat di perjalanan pemandangannya indah sekali **dan** akhirnya sampai rumah.”*

Susunan kalimat (3) jika dibagi menjadi dua unsur diantaranya,

(a) Saat di perjalanan pemandangannya indah sekali.

(b) Dan akhirnya sampai rumah.

Data (3) terdapat kesalahan penggunaan jenis konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan. Konjungsi tersebut berupa kata *dan*. Penggunaan konjungsi *dan* yang terdapat pada data (3) tersebut digunakan untuk menghubungkan dua jenis kata yang tidak setara. Berdasarkan penggunaan konjungsi *dan* yang terdapat pada data (3) jelas tidak tepat sehingga perlu dihilangkan.

Chaer (2011b: 116) mengungkapkan bahwa konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan digunakan untuk menggabungkan dua bagian kalimat (kata, frase, atau klausa) dengan kedudukan setara. Maksud dari kedudukan setara yaitu gabungan antara kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Selain itu konjungsi tersebut digunakan sebagai penghubung yang menyatakan gabungan biasa.

Konjungsi yang seharusnya digunakan pada data (3) tersebut berupa jenis konjungsi subordinatif yang menyatakan batas akhir ditandai dengan kata *hingga*. Selain terdapat penggantian konjungsi terdapat pula tambahan beberapa kata yang disisipkan dalam kalimat tersebut dan penambahan tanda baca koma (,) supaya susunannya menjadi lebih jelas dan maknanya mudah dipahami. Berikut perbaikan data (3).

(3.1) Saat di perjalanan, pemandangannya indah sekali **hingga** tidak merasa telah sampai rumah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada data (3) tersebut bahwasannya penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan berupa kata *dan* tersebut kurang tepat pemilihan dan juga penempatannya. Oleh karena itu konjungsi yang lebih tepat digunakan ialah berupa konjungsi subordinatif yang

menyatakan batas akhir dengan ditandai kata hingga. Konjungsi tersebut digunakan sebagai penghubung dua bagian kalimat dengan makna menyatakan batas akhir suatu tindakan (Chaer, 2011b: 113).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan beberapa hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pula beberapa perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Salah satunya penelitian dari Fhonna, Rahmi (2014) meneliti “Analisis pada Karangan Bebas Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kategori kesalahan yang sering muncul pada karangan bebas siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat 11 bentuk kesalahan yang terdapat pada karangan bebas siswa.

Bentuk kesalahan yang terdapat pada karangan bebas siswa tersebut meliputi penulisan ejaan, bentuk jamak, penulisan huruf kapital, konjungsi, preposisi, kata ganti, kata kerja, kata mubadzir, pemilihan diksi, bentuk kata, dan kesalahan dalam struktur kalimat. Kesalahan yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa tersebut berupa penulisan kata kerja. Selain itu, ditemukan pula kesalahan lain yang persentasenya tidak kalah banyak yaitu berupa penulisan kata ganti.

Kesalahan yang terjadi pada karangan siswa tersebut jumlahnya bervariasi. Namun, ada beberapa yang persentasenya hampir sama yaitu pada kesalahan penulisan bentuk kata dengan ejaan sebanyak 13% dan kesalahan penggunaan konjungsi dengan diksi sebanyak 1%. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengidentifikasi kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan siswa. Perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada satu kesalahan saja yaitu terkait konjungsi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fhonna secara lebih luas menganalisis kesalahan yang terdapat pada karangan siswa tersebut.

Selain Fhonna, Rahmi (2014), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ja Park, Tae dan Cui Zheng (2013) meneliti “Penggunaan Konjungsi Kontrastif pada Teks Argumentatif Siswa Korea”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan konjungsi kontrastif pada teks argumentatif. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat dua bentuk yang sering muncul pada teks argumentatif antaranya yaitu kata tetapi dan biarpun. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konjungsi. Perbedaannya adalah peneliti menganalisis konjungsi intrakalimat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Park berupa konjungsi kontrastif.

Selain Ja Park, Tae dan Cui Zheng (2013), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh

Hamed, Muftah (2014) meneliti “Konjungsi pada Teks Argumentatif Siswa Libya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggunaan konjungsi pada teks argumentatif. Berdasarkan penelitian ini terdapat kesalahan penggunaan konjungsi kausal, penambahan, dan pertentangan yang meliputi kata karena, dan, namun. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konjungsi. Perbedaannya adalah peneliti menganalisisnya berupa karangan siswa terkait pengalaman pribadi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamed berupa teks argumentatif.

Selain Hamed, Muftah (2014), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Oktavian Aditya (2015) meneliti “Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulisa dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan konjungsi yang digunakan dalam bahasa Indonesia lisan maupun tulis. Selain itu untuk memaparkan kesalahan penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa konjungsi bahasa Indonesia lisan ditemukan sebanyak 182 konjungsi subordinatif, koordinatif sebanyak 64, dan antarkalimat sebanyak 3. Selain itu konjungsi subordinatif bahasa Indonesia tulis berjumlah 104 dan untuk konjungsi koordinatif sebanyak 49. Konjungsi yang sering digunakan ialah berupa konjungsi dan. Kesalahan yang sering terjadi ialah penggunaan konjungsi dan, tetapi, dan lalu. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama ditemukannya kesalahan penggunaan konjungsi dan yang paling dominan. Perbedaannya adalah peneliti hanya menganalisis bahasa tulis siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha juga menganalisis bahasa lisannya.

Selain Nugraha, Oktavian Aditya (2015) peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Eka Sofia, Esi Pitriani, dan Siti Sumhati (2013) meneliti “Konjungsi dalam Karangan Siswa Kelas X SMAN I Rebang Tangkas TP 2012/2013”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat beberapa jenis konjungsi yang digunakan dengan tepat maupun tidak tepat.

Konjungsi tersebut berupa koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan intrakalimat. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama terdapat pengkajian terkait tidak tepatnya penggunaan konjungsi berupa intrakalimat. Perbedaannya adalah peneliti lebih mengkaji

kesalahannya saja yang berupa konjungsi intrakalimat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk. mengkaji tepat dan tidak tepatnya beberapa jenis konjungsi yang terdapat dalam karangan siswa.

Selain Agustina, Eka Sofia, Esi Pitriani, dan Siti Sumhati (2013), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumardi, Widowati (2014) meneliti “Konjungsi pada Karya Tulis Siswa dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Menulis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada karya tulis siswa. Selain itu untuk mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan konjungsi pada karya tulis siswa ditemukan sebanyak 402 dengan ketepatan penggunaan sebanyak 398 dan 4 konjungsi yang tidak tepat penggunaannya. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan bentuk kesalahan penggunaan konjungsi. Perbedaannya adalah peneliti hanya mengkaji kesalahannya saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumardi juga mengkaji ketepatan penggunaannya serta mengimplikasikan dalam pembelajaran menulis.

Selain Sumardi, Widowati (2014), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Eliza Ratna Asih (2015) meneliti “Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan dan Skenario Pembelajarannya di Kelas VII SMP”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif. Selain itu untuk mendeskripsikan skenario pembelajaran konjungsi dalam kumpulan cerpen kompas 2014 di kelas VII.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan konjungsi koordinatif ditemukan sebanyak 153 dengan ketepatan penggunaan sebanyak 120 dan 33 yang termasuk penggunaan yang salah. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan bentuk kesalahan penggunaan konjungsi yang berupa koordinatif. Perbedaannya adalah peneliti hanya mengkaji kesalahannya saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari juga mengkaji ketepatan dalam penggunaannya serta memaparkan skenario yang diimplementasikan di dalam kelas.

Selain Wulandari, Eliza Ratna Asih (2015), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutiadi, Ahmad Dedi dan Didin Syamsudin (2014) meneliti “Analisis Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif pada Novel Gurita David Karya Willy W”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada novel. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat penggunaan konjungsi koordinatif sebanyak 1194 dan dari jumlah tersebut terdapat penggunaan yang tidak tepat sebanyak 253.

Selain itu terdapat pula penggunaan konjungsi subordinatif sebanyak 2838 dan dari jumlah tersebut terdapat satu konjungsi yang tidak tepat penggunaannya. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang ketidaktepatan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Perbedaannya adalah peneliti mengkajinya berupa karangan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiadi mengkajinya berupa novel.

Selain Mutiadi, Ahmad Dedi dan Didin Syamsudin (2014), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, Mangatur, M. Nur Mustafa, Charlina, Anah Mutaslimah, dan Iiham Hapadean (2015) meneliti “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat dalam media cetak. Selain itu untuk mengetahui juga persentase ketidaktepatan konjungsinya.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat sebanyak 88% dan yang tidak tepat sebanyak 12%. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan konjungsi yang berupa subordinatif. Perbedaannya adalah peneliti hanya mengkaji terkait kesalahannya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk. juga mengkaji ketepatan dalam penggunaan konjungsinya.

Selain Sinaga, Mangatur, M. Nur Mustafa, Charlina, Anah Mutaslimah, dan Iiham Hapadean (2015), peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Charlina, Hermandra, Mangatur Sinaga, Siti Qomariyah, dan Abdul Rahman (2015) meneliti “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Media Cetak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dalam media cetak di Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa jumlah konjungsi koordinatif yang sudah tepat sebanyak 306 data.

Selanjutnya, untuk penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat ditemukan sebanyak 40 data. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan kesalahan penggunaan konjungsi yang berupa koordinatif. Perbedaannya adalah peneliti lebih mengkaji pada kesalahannya saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Charlina,

dkk. juga mengkaji penggunaan konjungsi yang tepat digunakan dalam media cetak.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dengan melibatkan tugas siswa kelas VII yang berupa karangan siswa khususnya terkait pengalaman pribadi yang tercantum pada SK menulis di KD 4 telah ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat yang berupa jenis konjungsi koordinatif dan jenis konjungsi subordinatif. Jenis konjungsi koordinatif yang mengalami kesalahan penggunaan ialah konjungsi yang menyatakan penambahan, urutan kejadian, dan pertentangan. Ketiga konjungsi tersebut ditandai dengan adanya kata hubung *dan*, *lalu*, *kemudian*, dan *tapi*. Adapula jenis konjungsi subordinatif yang mengalami kesalahan penggunaan ialah konjungsi yang menyatakan sebab, tujuan, penyungguhan, dan batas akhir. Keempat konjungsi tersebut ditandai dengan adanya kata hubung *karena*, *untuk*, *walaupun*, dan *sampai*.

Kesalahan penggunaan konjungsi yang paling dominan dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri I Ngemplak ialah konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan berupa kata *dan*. Selain itu ditemukan pula beberapa bentuk kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri I Ngemplak. Kesalahan pertama yang terjadi pada karangan siswa yaitu berupa penggunaan konjungsi intrakalimat yang berlebihan. Kedua, kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat sebagai konjungsi antarkalimat. Ketiga, kesalahan penempatan konjungsi intrakalimat akibat struktur kalimat yang kurang tepat. Keempat, kesalahan akibat penghilangan konjungsi intrakalimat yang seharusnya dimunculkan dalam kalimat. Kelima, kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat akibat tidak sesuainya pemilihan konjungsi dalam kalimat.

PERSANTUNAN

Saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu mendukung terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih saya haturkan pula kepada Drs. Zainal Arifin, M.Hum. selaku Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu mendukung pelaksanaan penelitian ini. Selain itu saya ucapkan terima kasih pula kepada keluarga SMP Negeri I Ngemplak yang telah memberikan izin kepada saya terkait berlangsungnya pengumpulan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S., Esi, P., & Siti, S. (2013). Konjungsi Karangan Siswa Kelas X SMAN 1 Rebang Tangkas TP 2012/2013. *Jurnal KATA (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*.1(3), 1-13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/>.
- Chaer, A. (1993). *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011a). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011b). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina, H., Mangatur, S., Siti, Q., & Abdul, R. (2015). Ketepatan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Media Cetak. *Jurnal Bahasa*. 10(2), 165-175. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/view/3194/3110>.
- Fhonna, R. (2014). Analisis pada Karangan Bebas Siswa. *Englisia*. 1(2), 270-279. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/englisia/article/view/188/169>.
- Hamed, M. (2014). Konjungsi pada Teks Argumentatif Siswa Libya. *English Language Teaching*. 7(3), 108-120. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/>.
- Keraf, G. (2004). *KOMPOSISI: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (2005). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.S., Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Markhamah. (2011). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagad Abjad.
- _____. (2012). *Sintaksis 2: Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. (2013). *Analisis dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Murtiyasa, B., et al. (2014) *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Muslich, M. (2014). *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

- Mutiadi, A. D. & Didin S. (2014). Analisis Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif pada Novel Gurita David Karya Willy W. *Jurnal Fon*. 4(1), 1-4. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/169/128>.
- Nugraha, O. A. (2015). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulisa dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 16(2), 43-50. <http://journals.ums.ac.id/>.
- Park, Y. Y. (2013). Penggunaan Konjungsi Kontrastif pada Teks Argumentatif Siswa Korea. *English Teaching*. 68(2), 55-77. <http://e-resources.perpusnas.go.id/>.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sinaga, M. M., Nur M., Charlina, A. M., & Iham H. (2015). Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak. *Jurnal Bahasa*. 10(2), 176-184. <http://ejournal.unri.ac.id/>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, W. (2014). Konjungsi pada Karya Tulis Siswa dan Implikasinya bagi Pembelajaran Menulis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2(2), 1-13. <http://telagabahasa.org/jurnal/>.
- Triyanto, B., Dewi K., Suparmin, & Titik S. (2014). *Terampil Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Wulandari, E. R. A. (2015). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2014 Tart di Bulan dan Skenario Pembelajarannya di Kelas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(21), 1-8. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/2563>.